



## PENGGUNAAN MEDIA KOMIK CERITA RAKYAT KUDUS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Ashari Mahfud\*<sup>1</sup>, Indah Lestari<sup>2</sup>, Santoso Santoso<sup>3</sup>, Sucipto Sucipto<sup>4</sup>, Edris Zamroni<sup>5</sup>,  
Diana Laily Fithri<sup>6</sup>, Paramitha Sylvia Dewi<sup>7</sup>

<sup>1,7</sup> Universitas Lampung

<sup>2,3,4,5,6</sup> Universitas Muria Kudus

\*e-mail: ashari.mahfud1992@fkip.unila.ac.id

### ABSTRAK

Pengembangan karakter pada anak adalah hal yang sangat penting. Karakter yang dimiliki oleh anak akan menjadi modal bagi mereka untuk menjalani kehidupan di masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan saat ini untuk mendorong pertumbuhan karakter anak. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan sebuah media yang mampu mendorong terwujudnya cita-cita pendidikan. Media tersebut mampu menjadi sarana dalam menumbuhkan karakter bangsa yang berbudaya. Karakter yang mencirikan karakteristik kearifan nilai budaya lokal. Sehingga, anak sebagai penerus bangsa tidak kehilangan jati diri. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kudus memiliki kekurangan media yang mampu mendorong pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik. Media tersebut harus mencirikan karakteristik kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat di Kudus. Sehingga, perlu adanya inovasi pendidikan yang mampu memunculkan media dalam rangka mendorong terwujudnya pendidikan karakter bagi anak usia dini di Kudus. Media komik cerita rakyat kudus memiliki kandungan nilai-nilai yang mampu memperkuat karakter anak usia dini di Kudus. Dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik, akan memicu daya tarik bagi anak untuk memperhatikan setiap tampilan cerita, serta merangsang anak untuk berpikir dan mengambil pelajaran dari setiap kisahnya. Oleh sebab itu, upaya dalam mendorong tercapainya pendidikan karakter di kudus, dilaksanakan melalui sebuah kegiatan pendidikan melalui penggunaan media komik cerita rakyat Kudus dalam mengembangkan karakter anak usia dini di Kudus.

**Kata kunci:** komik, cerita rakyat, kudus, karakter.

### ABSTRACT

*Character development in children is very important. The character possessed by children will become capital for them to live their lives in the future. Therefore, character education is a necessity today to encourage children's character growth. According to the Ministry of National Education, character education is defined as education that develops national character in students so that they have values and character as their own character, applying these values in their lives. However, several research results show that character education requires a media that is able to encourage the realization of educational ideals. This media can be a means of cultivating a cultured national character. Characters that characterize the characteristics of local cultural values and wisdom. So, children as the nation's successors do not lose their identity. Early Childhood Education Institutions (PAUD) in Kudus have a lack of media capable of encouraging the implementation of character education for students. The media must characterize the cultural characteristics and local wisdom of the people in Kudus. So, there is a need for educational innovation that can create media in order to encourage the realization of character education for early childhood in Kudus. Kudus folklore comic media contains values that are able to strengthen the character of young children in Kudus. Equipped with attractive pictures and colors, it will attract children to pay attention to each story display, as well as stimulate children to think and learn lessons from each story. Therefore, efforts to encourage the achievement of character education in Kudus are carried out through educational activities through the use of Kudus folklore comic media in developing the character of early childhood in Kudus.*

**Keywords:** comics, folklore, kudus, characters.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan saat ini. Hal ini karena, bangsa membutuhkan penerus yang memiliki karakter yang kuat. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang menjadi fokus pendidikan saat ini. Akan tetapi, mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh juga menjadi tugas besar pendidikan saat ini (Rohmah. 2018). Banyak orang saat ini mungkin menganggap pengetahuan dan keterampilan adalah hal yang utama dalam menghadapi masa depan yang semakin canggih. Mereka lupa bahwa, karakter merupakan modal yang harusnya menjadi sebuah dasar yang akan dimunculkan oleh individu saat mengupayakan hal-hal yang dia cita-citakan.

Karakter merupakan upaya yang harus dikembangkan dalam diri anak sejak dini. Saat anak mendapatkan stimulus yang kuat sejak dini, maka perkembangan karakternya juga akan semakin bagus seiring berjalannya waktu (Prasanti., & Fitriani. 2018). Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan saat ini di lembaga pendidikan anak saat usia dini seperti PAUD. Ada empat jenis pendidikan karakter yang saat ini dibutuhkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu :

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral)
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Jenis pendidikan karakter di atas tentu akan sangat dibutuhkan bagi anak di usia pendidikan PAUD. Hal ini mendorong para guru untuk memiliki kecakapan/kompetensi penyelenggaraan pendidikan anak yang berkarakter (Antara. 2019). Selain itu, guru juga harus mengupayakan ketersediaan media yang dapat mendorong keefektifan dan efisiensi waktu pelaksanaan proses pendidikan bagi anak dalam upaya menumbuhkan karakter mereka. Penggunaan media komik cerita rakyat kudu, akan menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengupayakan penyelenggaraan empat jenis pendidikan karakter yang telah dipaparkan di atas.

Hal ini karena, pentingnya penyelenggaraan pendidikan dengan dukungan kompetensi guru yang mumpuni serta ketersediaan media yang dapat mempercepat terwujudnya proses pendidikan. Melihat kondisi saat ini, lembaga PAUD yang ada di Kudus, membutuhkan pengabdian dalam rangka memaksimalkan pendidikan bagi anak. Pendidikan karakter tingkat PAUD di Kudus perlu peningkatan kompetensi guru serta penambahan media yang dapat digunakan dalam rangka proses pendidikan karakter. Karakter yang diupayakan adalah karakter yang tercantum dalam empat jenis pendidikan yang telah disampaikan di atas.

Metode pembelajaran di lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat di beberapa sekolah PAUD yang ada di Kecamatan Bae, Kudus. Media pembelajaran yang masih umum dijumpai adalah wahana permainan dan beberapa buku tulis dan cerita yang bersifat umum. Hal ini mengingat, perkembangan anak pada fase PAUD membutuhkan stimulus yang cukup kompleks dalam upaya memaksimalkan stimulus perkembangan anak agar dapat berkembang secara maksimal (Kiromi., & Fauziah. 2016). Namun, usaha untuk mengembangkan karakter anak dengan media yang kaya akan nilai-nilai budaya masih sangat jarang dijumpai (Hapidin., & Yenina. 2016).

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru telah mengupayakan untuk dapat merangsang perkembangan karakter anak (Latifah. 2020). Akan tetapi, beberapa guru yang bertugas di PAUD khususnya di Kecamatan Bae, Kudus, mengaku masih tetap membutuhkan

pengembangan kompetensi melalui pelatihan - pelatihan yang dapat mengembangkan mereka dalam upaya penyelenggaraan pendidikan karakter anak sejak usia PAUD. Beberapa hal yang umum dilakukan oleh guru dalam upaya menstimulus pertumbuhan karakter adalah melalui pemberian contoh (*modeling*), bermain, dan membaca (Cahyaningrum., Sudaryanti., & Purwanto. 2017; Rahmalah., Astuti., Pramessetyaningrum., & Susan. 2019). Hal ini tentu berdasarkan analisis guru terhadap ketersediaan media yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

Anak pada usia PAUD, memiliki ketertarikan yang cukup kuat terhadap cerita-cerita yang disampaikan oleh guru yang penuh akan kandungan nilai pembelajaran (Wiyani. 2017). Hal tersebut akan menambah minat anak untuk mendengarkan, saat cerita yang disampaikan oleh guru dibantu dengan media gambar yang menarik (Garnika. 2020). Penggunaan warna yang mencolok serta gambar-gambar yang jelas menarik minat anak untuk aktif mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sehingga, anak secara aktif dapat diajak untuk berinteraksi dalam upaya menggali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kisah. Nilai-nilai ini, akan diproses secara kognitif oleh anak sehingga terjadi proses internalisasi keyakinan yang dibenarkan oleh mereka. Kemudian, nilai tersebut diharapkan dapat diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari dan menetap menjadi sebuah karakter yang kuat (Irmalia. 2020).

Karakter yang kuat, adalah karakter yang menetap dalam waktu yang lama. Hal ini karena, karakter tersebut telah diyakini oleh anak sebagai sebuah kebenaran untuk dilakukan. Sehingga, secara tidak langsung anak akan mempertahankan perilaku tersebut sebagai sebuah karakter yang baik. Saat perkembangan karakter anak diupayakan untuk dikembangkan secara baik, maka perlu di upayakan untuk melibatkan nilai budaya (Santika, 2018). Nilai budaya merupakan identitas yang tidak bisa dipisahkan dalam proses perkembangan manusia. Nilai budaya yang diwarisi akan menjadi sebuah ciri khas yang akan dibawa oleh anak sebagai makhluk yang berbudaya, sebagai bagian dari lingkungan. Oleh sebab itu, proses pendidikan karakter yang diberikan kepada anak tidak hanya berfokus pada nilai-nilai yang di kembangkan, tapi juga harus diiringi dengan pelibatan budaya, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang (Zahroh., & Na'imah. 2020).

Penggunaan media komik cerita rakyat kudu telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pendidikan karakter anak usia pendidikan PAUD. Penggunaan gambar dengan warna-warna yang mencolok akan menarik perhatian anak untuk aktif mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru (Maryatun. 2016). Sehingga, anak dapat secara aktif berkolaborasi menggali setiap kandungan cerita yang disampaikan. Cerita rakyat kudu menjadi sebuah pemilihan isi komik. Cerita ini tentu telah dipertimbangkan untuk memperkenalkan anak mengenai kebudayaan serta sejarah yang ada di Kudus. Sehingga, karakter yang ditumbuhkan dalam diri anak adalah karakter yang berbudaya.

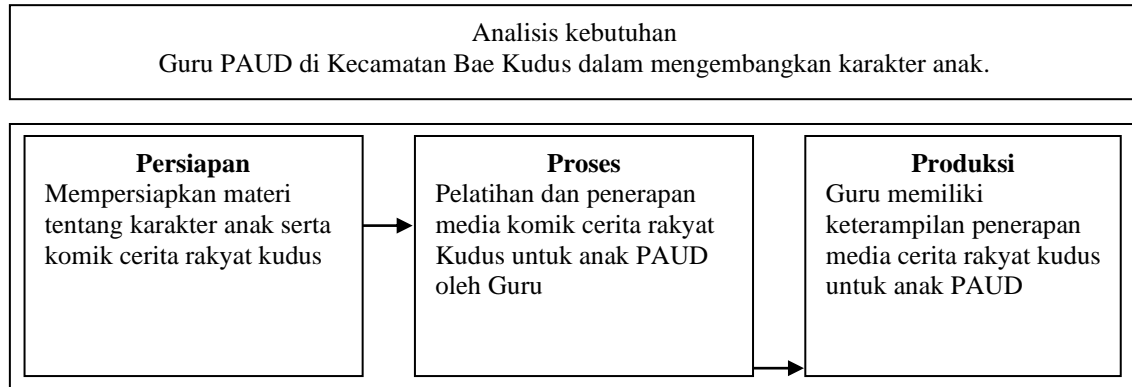
## **2. METODE**

Penelitian tentang peningkatan karakter anak PAUD di Kecamatan Bae Kudus dengan penerapan media komik cerita rakyat kudu dengan menggunakan beberapa metode, atau langkah-langkah yang telah di tentukan sebelumnya. Secara garis besar, tahapan persiapan dilakukan sebelum kegiatan pendidikan pada anak usia dini dilakukan. Kegiatan persiapan tersebut bertujuan untuk menyiapkan pendidik yang akan mengaplikasikan media komik cerita rakyat kudu. Kegiatan ini dijabarkan dalam 4 pertemuan, yaitu :

1. Pemberian materi tentang perkembangan karakter anak usia dini
2. Pemberian materi tentang media-media pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter anak
3. Pemberian materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak

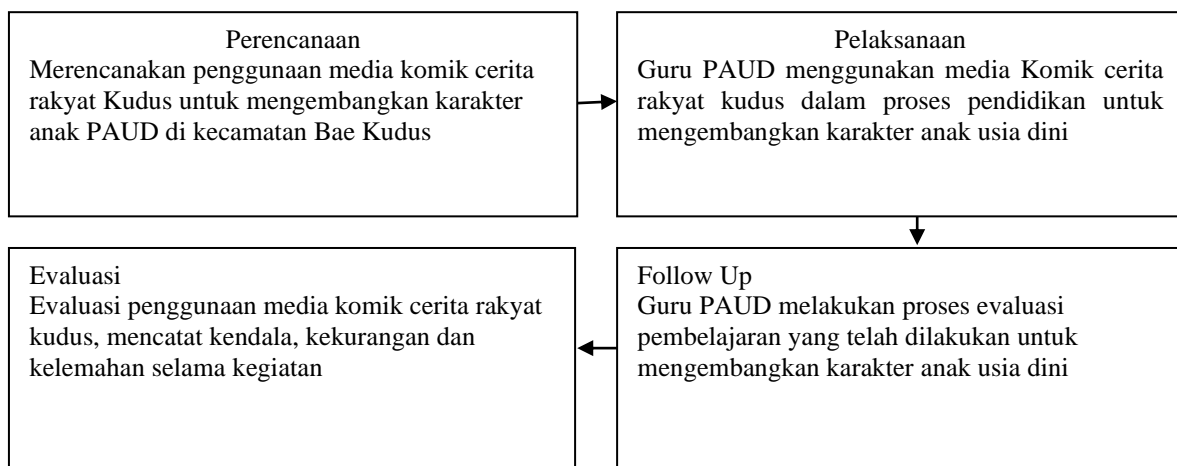
usia dini

4. Pelatihan penggunaan media komik cerita rakyat kudas dalam proses pembelajaran di PAUD



**Gambar 1. Bagan persiapan pendidik/guru PAUD**

Setelah pendidik/guru telah siap, selanjutnya tahapan pelaksanaan dilakukan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Follow Up., 4). Evaluasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dilihat dalam gambar berikut ini:

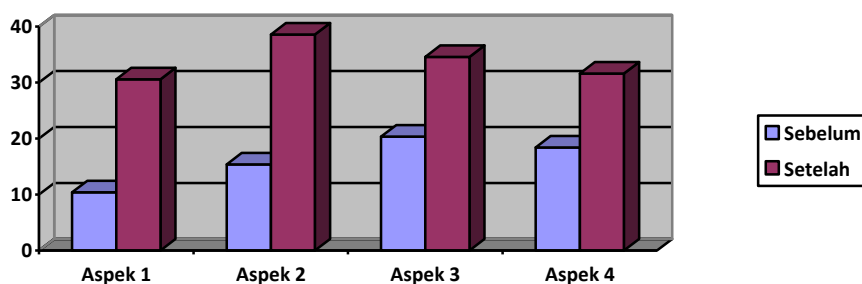


**Gambar 2. Bagan alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru PAUD Di Kabupaten Kudus, yang diharapkan mampu mengaplikasikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan karakter anak melalui penerapan media komik cerita rakyat Kudus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media komik dalam mengembangkan karakter anak usia dini telah dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Kudus. Setelah diberikan pelatihan kepada para pendidikan mengenai penggunaan media komik dalam pendidikan karakter, keterampilan mereka menjadi meningkat. Beberapa aspek penilaian guru yang diukur sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan meliputi; 1) Pemahaman mengenai media komik, 2) Kemampuan memilih media komik saat kegiatan pembelajaran, 3) Kemampuan melakukan refleksi dengan murid setelah menggunakan media, dan 4) Kemampuan mengaitkan nilai kedalam aktivitas keseharian. Perubahan kemampuan guru dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Grafik, hasil pengukuran kemampuan guru PAUD

Hasil perubahan perilaku anak juga ditunjukkan dari hasil kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru setelah penggunaan media komik selesai dilakukan di proses pembelajaran. Hal ini terlihat bahwa, anak mampu memahami apa saja perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak juga menjadi lebih memahami, bagaimana aktivitas sehari-hari yang baiknya dimiliki oleh anak sesuai dengan budaya yang ada di Jawa, khususnya di Kudus.

Capaian yang dimiliki oleh anak, dalam proses pendidikan karakter melalui pemanfaatan media komik dikarenakan beberapa hal. Hal tersebut meliputi pengalaman baru, mengobservasi dan merefleksikan pengalaman dari berbagai segi melalui media komik (Utami., & Prasetyo. 2021). Guru secara tidak langsung juga telah menciptakan konsep-konsep baru bagi anak dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap cerita kedalam kehidupan sehari-hari melalui observasi setiap peristiwa dalam cerita komik. Penggunaan media komik menjadikan proses pendidikan karakter sebagai aktivitas yang menyenangkan dan berorientasi pada *experiential learning* bagi anak. Menjadikan dinamika dalam kelas menjadi semakin hidup, dan memberikan dampak terhadap perkembangan karakter anak melalui kegiatan UCA (*Understanding, comfort, action*) (Hartiningih. 2015). Beberapa aspek yang dibangun saat pendidikan karakter menggunakan media komik bersama anak meliputi aspek *understanding* yaitu mengerti dan memahami norma dan aturan dalam berperilaku di masyarakat, aspek *comform* yaitu perasaan senang karena berhasil mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek *action* anak mampu melaksanakan secara langsung dalam setiap aktivitas mereka di sekolah maupun di rumah (Dozan., & Fitriani. 2020; Eliza. 2017).

Pembentukan karakter anak melalui proses pendidikan karakter dengan melibatkan media komik pada hakekatnya merupakan proses pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Tuhan. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak (Mustarsida., Maarif., & Rusydi. 2023). Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif (Juanda. 2018).

Proses pembentukan karakter pada anak usia dini pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan bermanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan (Chasanah. 2017; Hartawan. 2022). Oleh karena itu, pendidikan awal yang untuk mengembangkan karakter berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik dikeluarga, sekolah maupun lingkungan yang lebih luas, seperti budaya yang telah diwariskan oleh leluhur. Media komik cerita rakyat kudu memfasilitasi perkembangan karakter melalui berbagai faktor tersebut.

Pembentukan karakter anak usia dini harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun pendidik di sekolah (Wahyuni., & Putra, 2020). salah satunya dengan menggunakan media seperti komik cerita rakyat Kudus. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak pada usia dini dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana (Irhamna., & Purnama. 2022).

Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan karakter perlu menekankan pada empat aspek diantaranya; (a) belajar bagaimana belajar, (b) belajar bagaimana berpikir, (c) belajar bagaimana melakukan, dan (d) belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama (Nurma., & Maemonah, 2022). Hal tersebut menjadi faktor yang kritis dalam perkembangan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang dilakukan dalam bentuk berbagai kegiatan bermain perlu menekankan pada empat aspek tersebut di atas ditambah dengan aspek-aspek lain, seperti moral, perilaku baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, maupun sebagai hamba Tuhan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Dini. 2021). Selain itu pendidik juga harus memperhatikan metode serta strategi dalam melaksanakan pengajaran.

Melalui komik kita dapat menggambarkan perilaku karakter yang baik sebagaimana mengubah kebiasaan sehari-hari yang merugikan, disinilah pendidikan karakter itu akan mulai kita tumbuhkan dengan media komik khususnya untuk anak-anak Sekolah Dasar mereka akan lebih tertarik untuk membacanya (Silahuddin. 2017). Karena komik merupakan salah satu contoh cerita bergambar. Menurut Hartawan (2022), yang dimaksud dengan komik adalah cerita bergambar dimana unsur gambar lebih penting daripada ceritanya. Unsur gambar pada komik sangat penting untuk memahami jalan cerita.

Jalan cerita pada komik dapat dipahami meskipun tanpa adanya penjelasan berupa kata-kata. Komik bukan hanya sekedar media hiburan tetapi komik bisa menjadi media untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan moral kepada anak (Wahyuni., & Putra. 2020). Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Agar komik ini dapat menarik perhatian anak-anak maka harus dirancangedemikian rupa agar mereka nantinya akan tertarik untuk membacanya diantaranya kita harus mengetahui terlebih dahulu selera pembaca berdasarkan umur.

Selanjutnya warna yang dipilih juga harus sesuai berdasarkan umur pembaca, untuk anak Sekolah Dasar warna yang dapat dipilih yaitu warna yang cemerlang. Tema yang digunakan untuk pembuatan komik cerita anak, dibuat semenarik mungkin yang mengandung nilai pendidikan karakter. Karakter ini dapat ditampilkan melalui dialog dan penggambaran tokoh dalam komik, yang penting jalan dan isi ceritanya memang sesuai dengan dunia anak-anak.. Alur yang ditentukan bisa menggunakan alur linier yang dapat dengan mudah dipahami anak, materi pembelajaran yang dikemas dalam alur cerita yang jelas akan membuat materi tersebut bertahan lebih lama dalam ingatan anak (Irhamna., & Purnama. 2022).

#### **4. KESIMPULAN**

Penggunaan media komik cerita rakyat kudus, mampu secara efektif meningkatkan pemahaman anak usia dini di Kudus. Dengan bergitu, pemahaman tersebut akan membentuk sebuah karakter anak yang diaplikasikan dalam setiap aktivitasnya di kehidupan sehari-hari. Pengembangan anak usia dini dirasa cocok dengan media komik cerita rakyat Kudus sebagai

media dalam proses pembelajaran. Hal ini karena karakteristik anak usia dini yang tertarik dengan berbagai buku yang penuh dengan warna yang mencolok pada setiap gambarnya. Sehingga, meningkatkan minat dan perhatian anak dalam mengikuti setiap kegiatan/aktivitas pendidikan di sekolah. Sehingga, karakter yang terbentuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan anak, karena berasal dari nilai yang terkandung dalam cerita rakyat kudu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Universitas Muria Kudus sebagai pendukung penuh kegiatan tersebut, serta Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kabupaten Kudus sebagai tempat pelaksana kegiatan. Serta, seluruh pendidik yang telah berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan ini berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17-26.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi pendidikan hadis dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83-115.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui pemberian penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101-2113.
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dalam tradisi perang timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-15.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b).
- Garnika, E. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. EDU PUBLISHER.
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 201-212.
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).
- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi lagu dolanan anak dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Atavisme*, 18(2), 247-259.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31-37.
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi nilai dalam dongeng sebagai wahana pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11-18.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48-59.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.

- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). Manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855-866.
- Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29-40.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas? (Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susan, S. (2019, December). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 1, 302-310.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan karakter pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102.
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77-85.
- Silahun, S. (2017). Urgensi membangun karakter anak sejak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18-41.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan strategik pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105-118.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9.

---

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

